

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk luar biasa, di bawah kekuasaan Tuhan yang Maha Esa. Manusia makhluk yang istimewa dibanding makhluk lain, keistimewaan manusia terletak pada pikiran, perasaan, dan raga yang mampu dilatih untuk berkembang. Manusia diciptakan oleh Allah SWT lain halnya untuk ibadah karena ibadah itu merupakan perintah yang paling diutamakan dan amal yang pertama kali dihisab adalah ibadah shalat. Ibadah merupakan bagian dari pengabdian hamba kepada sang pencipta yang telah menganugerahkan jasmani dan rohani kepada manusia.<sup>1</sup> Pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia semata-mata untuk Ibadah kepada-Nya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (سورة الدّريّات: ٥٦)

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”. (Q.S. Adz-Dzariyat 51: 56)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia 2009) 13.

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004) 415.

Telah dijelaskan didalam firman Allah SWT bahwa Allah menciptakan jin dan manusia didunia ini untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya. Bentuk pengabdian seorang hambanya yang telah diciptakan itu untuk menjalankan perintahnya yaitu terutama ibadah shalat. Dizaman sekarang sudah banyak anak yang melalaikan kewajibannya, mereka lebih mementingkan bermain dari pada menjalankan kewajiban yaitu ibadah shalat. Padahal ibadah shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh seorang Muslim pada umumnya. Sangat disayangkan perilaku anak-anak zaman sekarang dengan mudah mereka melalaikan kewajiban yang seharusnya dikerjakan malah mereka tinggalkan. Pemantauan orang tua harus lebih ditingkatkan apalagi dalam masalah ibadah, sudah sewajarnya orang tua selalu memperhatikan semua kegiatan yang dilakukan anaknya. Sesungguhnya Allah SWT telah memerintahkan setiap orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya untuk mendapatkan ajaran tentang shalat, pada usia dini orang tua harus sudah memberikan contoh terhadap ibadah shalat karena anak adalah titipan dari Allah SWT yang harus dijaga dan diemban baik-baik. Perintah shalat untuk anak itu pada usia 7 tahun, jika anak tersebut tidak mau shalat tegurlah, jika sudah berumur sepuluh tahun apabila meninggalkan sholat atau bermalas-malasan maka orang tua boleh memukulnya sebagai hukuman baginya karena tidak

menunaikan hak dirinya sendiri dan kedzoliman mengikuti jalan setan. Demikian itu ialah agar ia terbiasa dan terlatih melakukannya bila telah baligh nanti. Apabila anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah dan tidak pula dilatih atau dibiasakan melaksanakan hal-hal yang disuruh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, maka pada dewasa nanti akan bersikap acuh tak acuh terhadap agama.<sup>3</sup> diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr bin Ash *radhiyallahu anhuma* berkata:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

”Telah bersabda Rasulullah saw: Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila mereka telah berusia tujuh tahun, dan pukullah jika meninggalkannya bila mereka telah berumur sepuluh tahun dan pisah-pisahkanlah mereka ditempat tidur!” (HR. Ahmad Daud dan Hakim yang mengatakan hadits ini shahih atas syarat Muslim).<sup>4</sup>

Pendidikan ibadah pada anak juga mulai dalam keluarga. Muhaimin katakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.<sup>5</sup> Anak yang

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *ilmu jiwa agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2015), 73.

<sup>4</sup> M. Nur Abduk Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi SAW Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media , 2010), 360-361

<sup>5</sup> H.A.Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009). 53

masih kecil kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya. Karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya, kendati pun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Pengalaman Keagamaan yang menarik bagi anak diantaranya shalat berjamaah, lebih lagi bila ia ikut shalat didalam shaf pertama bersama orang dewasa. Disamping itu anak senang melihat dan berada didalam tempat ibadah (masjid, musholla, surau dan sebagainya) yang bagus, rapi dan dihiasi dengan lukisan dan tulisan yang indah. Jadi, setiap orang tua berkewajiban untuk membina anak sejak dini, sehingga anak dengan mudah melakukan pembiasaan ibadah shalat sebagaimana kewajibannya. Namun, ketika anak tumbuh remaja mereka bertindak sesuai dengan keinginannya, lebih-lebih jika temannya mempengaruhi untuk melakukan hal yang negatif, mereka dengan mudah mengikutinya. Jika orang tua tidak memperhatikan, akibatnya anak-anak merasa diberi kebebasan sehingga anak tersebut akan melakukan apapun yang menjadi keinginannya. Di usia mereka yang masih tergolong muda juga terlebih lagi di masa modern ini, dimana arus informasi komunikasi mudah sekali diakses, pergaulan bebas semakin bebas, dan hiburan-hiburan yang ada semakin menjauhkan siswa dari menjalankan ajaran agamanya. Keadaan

seperti itu dapat membawa dampak negatif terhadap pendidikan mereka bahkan dapat melalaikan mereka dalam beribadah khususnya ibadah shalat. Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai umur 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Apabila kepribadian seseorang kuat, makanya sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor yang datang dari luar, serta ia bertanggung jawab atas perbuatannya.

Hambatan yang sering terjadi dalam melaksanakan ibadah shalat yaitu kurang disiplin terhadap waktu sehingga melalaikannya dan bacaan serta gerakan yang masih kurang tepat. Disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau mengendalikan diri. Disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat, mengendalikan diri agar berperilaku tertib dan efisien. Berdisiplin sangat penting bagi siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar dengan baik, beribadah shalat wajib melaksanakannya dengan tepat waktu, juga merupakan pembentukan watak yang baik. Untuk belajar dan pelaksanaan kegiatan ibadah secara efektif dan efisien diperlukan

kesadaran dan disiplin tinggi setiap anak-anak.<sup>6</sup> Ketika mereka belajar atas kemauan sendiri, mereka mengembangkan kemampuan, memfokuskan dan merefleksikan. Disiplin waktu dalam beribadah shalat atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap ibadahnya. Setiap anak sangat memerlukan disiplin yang dimulai dari keluarga, sekolah dan kegiatan dilingkungannya agar anak bisa mengubah dirinya sehingga dengan kita mengingatkan aturan dan memberikan kesempatan anak untuk memperbaiki dirinya.

Dalam melaksanakan ibadah shalat wajib sebaiknya dilakukan dengan disiplin tepat pada waktunya jangan melalaikannya, karena manusia akan dikumpulkan dalam 12 golongan salah satunya golongan orang yang meremehkan shalat. Maka mereka akan dikumpulkan dalam rupa babi. Maka terdengarlah seruan dari pihak Allah SWT yang Maha Pengasih: “mereka itu yang meremehkan shalat, maka inilah balasan mereka, sedang tempat kembali mereka ke neraka, karena Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur’an surat At-Takstur yaitu “maka kecelakaanlah bagi orang yang shalat, (yaitu) bagi orang yang melalaikan

---

<sup>6</sup> Rahma Kazmi, *pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia*, Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal SAP Vol. 1 No. 1 2016, 27.

shalatnya”.<sup>7</sup> Maka dari itu biasakanlah shalat pada waktunya, jangan melalaikannya. Jika ibadah tidak dilalaikan maka akan melatih jiwa yang bertanggung jawab dengan tidak melalaikan suatu pekerjaan lainnya serta hati menjadi tenang dan tentram.

Pembentukan kepribadian itu dapat terbentuk baik dari orang tuanya dari guru, maupun lingkungan yang mendidiknya. Pada waktu di sekolah seorang guru bertanggung jawab penuh akan semua kegiatan yang dilakukan peserta didiknya, bahkan dari mulai siswa masuk hingga pulang. Apalagi dalam masalah ibadah shalat guru harus bersikap tegas untuk mendidiknya, kemudian diluar lingkungan sekolah pun anak-anak harus mempunyai kegiatan keagamaan yang positif untuk memperkuat keimanan dalam mempertahankan ibadah solatnya. dengan adanya pendidikan maka anak akan merasa diperhatikan secara khusus dan mereka akan melaksanakan apa yang telah diperintahkan.

Metode dalam pembelajaran ibadah shalat wajib merupakan langkah atau cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan dengan melaksanakan ibadah shalat yang baik dan benar menurut syariat agama yang telah diperintahkan. Hal tersebut pendidik harus mempunyai metode yang menarik sehingga membuat anak-anak semangat dalam melaksanakan. Dalam pembinaan dan pembelajaran shalat perlu

---

<sup>7</sup> Umar Bin Hasan Bin Ahmad Asy-Syakir Al-Khaubawiy, *Terjemah Durratun Nasihin* (Jakarta: PT Bintang Terang, 2007), 564.

ditentukan metode apa yang tepat dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran tersebut.

Dari observasi di Kampung Andamu'i Kecamatan Curug terdapat Rumah Pintar BAZNAS yang didalamnya terdapat kegiatan belajar ilmu pengetahuan agama, umum dan kesenian untuk menambah wawasan selain dari sekolah, yang diadakan setiap hari minggu dari jam 08.00-11.00 dan jam 10.00-12.00. dirumah pintar BAZNAS terdapat mahasiswa dari beasiswa SKSS BAZNAS provinsi banten sebagai guru untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman lainnya, anak-anak sangat antusias ketika diberikan materi dengan menggunakan metode yang menarik oleh mahasiswa tersebut. Pada hari Minggu di Rumah Pintar BAZNAS setiap jam akhir pembelajaran anak-anak kampung Andamu'i bersiap untuk pulang, kemudian guru memberikan peringatan untuk shalat diawal waktu dzuhur dirumah masing-masing . Dan sebulan sekali guru memberikan materi tentang ibadah shalat wajib. Anak-anak memerhatikan materi yang diajarkan. Ada segi positif dan negative jika anak-anak hanya diberikan peringatan tanpa adanya didikan shalat langsung diwaktu dzuhur, karena ketika keluar dari rumah pintar ada yang langsung pulang kerumah, bermain dengan teman sebayanya, Sehingga shalat waktu dzuhur dilalaikan dan kurang disiplin terhadap waktu dalam menjalankan ibadah shalat.



penulis berpartisipasi mengadakan penelitian implementasi metode-metode pembelajaran pada materi ibadah shalat wajib untuk mengetahui metode yang diberikan harus disesuaikan dengan anak-anak dan terus memantau perkembangannya baik dari segi intelektual, akhlak maupun ibadahnya. Perkembangan dari segi intelektual anak-anak dapat mengetahui gerakan dan hafalan shalat dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari tes dan praktik oleh seorang pengajar, dari segi akhlak dan ibadahnya dapat dilihat dari anak-anak dalam mendengarkan nasihat guru seperti menyimak ketika belajar, tidak membantah, disiplin waktu shalat dan lainnya. Kemudian untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam melaksanakan metode-metode pada pembelajaran ibadah shalat wajib karena hal ini menjadi tantangan bagi seorang pengajar sehingga pengajar mengetahui kekurangan dan mencari solusi yang tepat dalam memilih metode pembelajaran dan pembinaan yang tepat, untuk itu pengajar harus mempunyai inisiatif dan kreatif dalam pendidikan. Pendidikan melalui pembelajaran dan pembinaan oleh seorang pendidik akan menghasilkan hasil yang luar biasa ketika menggunakan metode yang tepat. peneliti berantusias untuk meneliti terkait implementasi metode-metode yang dilakukan oleh pengajar di lembaga tersebut pada materi Ibadah Shalat Wajib bagi anak usia 11-15 Tahun di Rumah Pintar Baznas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan tentang **“Implementasi Metode-Metode Dalam Pembelajaran Pada Materi Ibadah Shalat Wajib Bagi Anak Usia 11-15 Tahun (Penelitian di Rumah Pintar BAZNAS Provinsi Banten, Kampung Andamu’i Desa Sukawana, Kecamatan Curug Kota Serang)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini secara garis besar ialah

1. Bagaimana implementasi metode-metode dalam pembelajaran pada materi ibadah shalat wajib bagi anak usia 11-15 Tahun di Kampung Andamui Rumah Pintar BAZNAS Provinsi Banten?
2. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan metode-metode pembelajaran pada materi ibadah shalat wajib anak usia 11-15 Tahun di Kampung Andamui Rumah Pintar BAZNAS Provinsi Banten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode-metode dalam pembelajaran pada materi ibadah shalat wajib bagi anak usia 11-15 Tahun di Kampung Andamu'i Rumah Pintar BAZNAS Provinsi Banten

2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan metode- metode pembelajaran pada materi ibadah shalat wajib anak usia 11-15 Tahun di Kampung Andamui Rumah Pintar BAZNAS Provinsi Banten

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya mengimplementasikan metode ibadah sholat wajib

- b. Bagi Anak-Anak

Hasil dari peneltian ini diharapkan dapat membantu anak-anak megimplementasikan ibadah sholat wajib dengan baik dan benar.

- c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan wawasan dan pengamalan peneliti serta sebagai wujud pengaplikasian teori yang telah diperoleh

#### **E. Peneletian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulfah Tria Suci Utami pada Tahun 2016 yang berjudul “Metode Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Siswa di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap” Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam pembinaan shalat lima

waktu, bertujuan agar siswa dapat menjalankan kewajiban dengan disiplin.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mamik Sri Latifah pada Tahun 2012 yang berjudul “Model Pembinaan Pelaksanaan Ibadah Shalat Bagi Tuna Grahita di Balai Besar Rehabilitas sosial Bina Grahiat “KARTINI” Temanggung Tahun 2012” skripsi ini membahas tentang pembinaan shalat bagi anak yang berkebutuhan khusus yaitu tuna grahita, mereka dibina pada saat melakukan shalat ketika berada disekolahnya. Objek penelitiannya yaitu pada anak-anak tuna grahita agar mereka bisa menjalankan shalat dengan baik meskipun mereka berkebutuhan khusus namun tidaklah salah guru membimbing shalat mereka.
3. Skripsi yang ditulis oleh Fai Fiyanti pada Tahun 2009 yang berjudul “Peran Orang tua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Siswa MI Muhamadiyah Kalimanah Wetan Purbalingga” Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam membina pelaksanaan shalat siswa, terkait dengan penelitian terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu pembinaan pelaksanaan shalat siswa. Selain terdapat persamaan dengan penulis terdapat juga perbedaan. Pada skripsi tersebut yang melakukan pembinaan adalah orang tua sedangkan penulis mencantumkan pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap

siswanya. Selain beberapa skripsi tersebut diatas yang digunakan sebagai bahan rujukan, ada pula beberapa buku yang digunakan sebagai bahan rujukan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya: Buku yang ditulis oleh Zakiah Daradjat yang berjudul Ilmu Jiwa Agama yang didalamnya mencangkup tentang pembinaan pribadi anak yang dilakukan oleh guru. Bentuk pembinaan yang dilakukan meliputi memberikan pengarahan, memberikan teladan yang baik, dan memberikan pengawasan, melakukan latihan-latihan, membentuk pembiasaan pada diri siswa, dan membentuk kerohanian menjadi pribadi muslim.

#### **F. Kerangka pemikiran**

Shalat merupakan tiang agama. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Pokok perkara adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah Jihad." Ibadah shalat wajib merupakan ibadah yang harus dilaksanakan bagi semua umat muslim dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan. Ibadah shalat wajib adalah ibadah urutan kedua dari rukun islam. Jadi jika sengaja meninggalkannya akan mendapatkan dosa bagi yang sudah baligh dan berakal. Sedangkan bagi yang keadaan sakit ada cara tertentu yang telah ditetapkan untuk melakukan ibadah shalat wajib. Islam tidak memberatkan bagi yang mau melaksanakannya bagi

yang udzur. Dalam melaksanakan ibadah shalat wajib lebih baik diawal waktu karena tidak melalaikan sholat.

Hambatan yang sering terjadi dalam melaksanakan ibadah shalat yaitu kurang disiplin terhadap waktu sehingga melalaikannya. Disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau mengendalikan diri. Disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat, mengendalikan diri agar berperilaku tertib dan efisien. Berdisiplin sangat penting bagi siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar dengan baik, beribadah shalat wajib melaksanakannya dengan tepat waktu, juga merupakan pembentukan watak yang baik. Untuk belajar dan pelaksanaan kegiatan ibadah secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap anak-anak.<sup>8</sup>

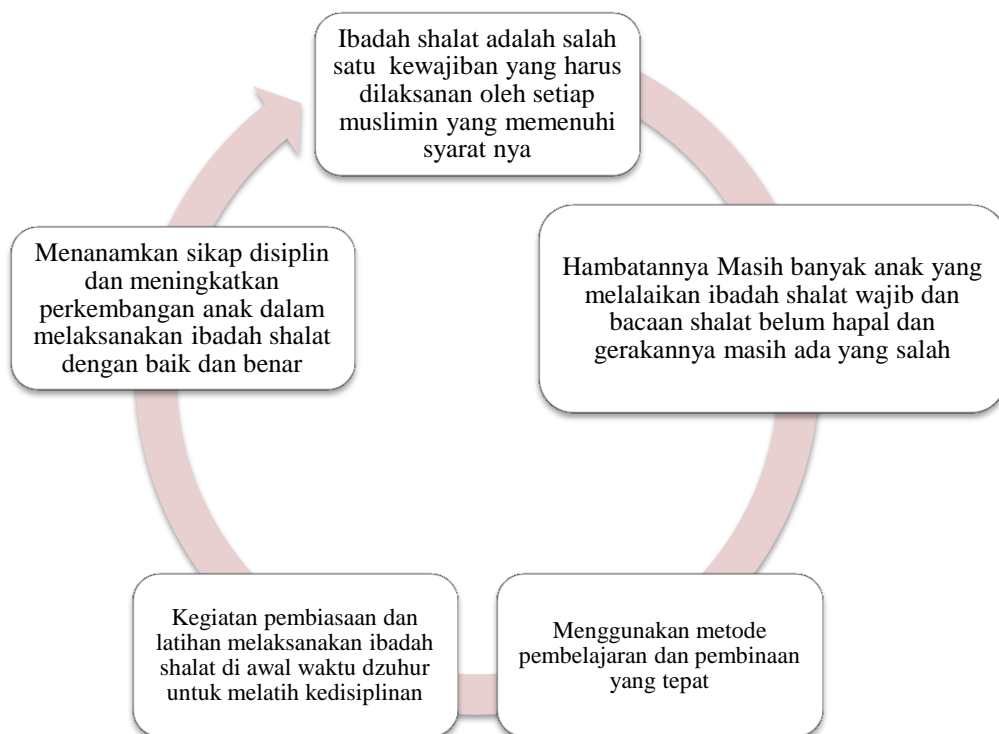
Periode anak hendaknya di upaya untuk menanamkan sikap disiplin dan mengetahui gerakan dan bacaan shalat dengan baik dalam pendidikan shalat, tidak terlepas dari motivasi seorang guru bahkan lingkungannya kepada anak tersebut, yaitu adanya metode pembinaan dan pembelajaran ibadah shalat dirumah pintar baznas dalam memberikan bimbingan kepada anak sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah SWT. Dalam

---

<sup>8</sup> Rahma Kazmi, *pen garuh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia*, Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal SAP Vol. 1 No. 1 2016, 27.

sepanjang hidupnya, ada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih dahulu di mulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.

Gambar 1.1



## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang Skripsi ini, maka penulis akan menggunakan Sistematika Penulisan sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoretik meliputi: Ibadah shalat wajib terdiri dari pengertian ibadah shalat wajib, syarat dan rukun shalat wajib, tujuan dan hikmah ibadah shalat. Metode ibadah shalat wajib terdiri dari: Pengertian metode, manfaat menggunakan metode, macam-macam metode ibadah shalat yaitu metode pembinaan ibadah shalat dan metode pembelajaran ibadah shalat. Tahap perkembangan pendidikan anak usia 11-15 Tahun diantaranya karakteristik anak-anak, pendidikan dan perkembangan anak usia 11-15 Tahun.

Bab ketiga Metodologi Penelitian terdiri dari: Tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: Deskripsi Hasil Penelitian diantaranya: Implementasi metode ibadah shalat wajib bagi anak usia 11-15 Tahun di Kampung Andamu'i Rumah Pintar BAZNAS Provinsi Banten, Hambatan dalam pelaksanaan metode ibadah shalat wajib anak usia 11-15 Tahun di Kampung Andamui Rumah Pintar BAZNAS Provinsi Banten. Pembahasan Hasil Penelitian diantaranya: Hasil pembahasan tentang implementasi metode ibadah shalat wajib bagi anak usia 11-15 Tahun di Kampung Andamu'i Rumah Pintar BAZNAS Provinsi Banten, Hasil pembahasan tentang hambatan dalam pelaksanaan metode ibadah shalat wajib anak usia 11-15 Tahun di



Kampung Andamui Rumah Pintar BAZNAS Provinsi Banten dan Sejarah singkat dan profil Rumah Pintar BAZNAS Provinsi Banten di Kampung Andamu'I

Bab kelima Penutup, yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-Saran.